

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *TEAM QUIZ* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS VII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU

Faizah Husna¹, Zahirman², Hambali³

Email: faizahhusna15@yahoo.com¹, zahirman_thalib@gmail.com², unri.hambali@yahoo.com³

No. Hp. 085271830903

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstract: *This research is aimed to identify the effect of using team quiz active learning strategy on students' learning motivation of Civic Education in seventh grade students at Junior High School Tri Bhakti Pekanbaru. The population of this research was all seventh grade students of Junior High School Tri Bhakti Pekanbaru which was consisted of 176 students and divided into 5 classes. The sample of this research was VII.3 by 34 students and VII.5 by 36 students, and population in this research consisted of 70 students. The sample of this research was taken by using purposive sampling technique by homogeneity test. The instrument of this research consisted of teachers' activity, students' activity, and students' learning motivation. After the treatment, the percentage of students' learning motivation in experimental class was 100% of the class population or 36 students and categorized into "very high". While, the percentage of students' learning motivation in control class was 97.06% of the class population or 33 students and categorized into "high", and 1 student or 2.94% of the class population categorized into "low". Based on the t-test in experimental class and control class, the result of the test showed that t-count > t-table (35.85 > 1.67), it can be concluded that there was significant difference in significance level 5%. The analysis above indicated that the team quiz active learning strategy had effect on students' learning motivation of Civic Education in seventh grade students at Junior High School Tri Bhakti Pekanbaru.*

Key Words: *team quiz active learning strategy, learning motivation*

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *TEAM QUIZ* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS VII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU

Faizah Husna¹, Zahirman², Hambali³

Email: faizahhusna15@yahoo.com¹, zahirman_thalib@gmail.com², unri.hambali@yahoo.com³

No. Hp. 085271830903

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *team quiz* terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 176 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas VII.3 dengan jumlah 34 siswa dan kelas VII.5 dengan jumlah 36 siswa, sehingga berjumlah 70 siswa. Sampel ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan uji homogenitas. Instrumen pengumpulan data terdiri dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa. Setelah perlakuan, persentase angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 36 siswa atau 100% siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi”. Sedangkan persentase angket motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 33 siswa atau 97,06% siswa yang memperoleh kategori “Tinggi”, dan 1 siswa atau 2,94% siswa yang memperoleh kategori “Rendah”. Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kelas eksperimen dan kontrol tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($35,85 > 1,67$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Berdasarkan analisis diatas, maka mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif *team quiz* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. (Hartono, dkk., 2011).

Sardiman (2009), mengemukakan bahwa seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain untuk:

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui;
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah-laku maupun keterampilan;
3. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku;
4. Dapat memahami dan/atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan referensi yang penulis dapatkan dalam buku Mel Silberman (2010) tentang *team quiz*, bahwa teknik ini merupakan cara yang dapat dinikmati dan tidak menakutkan untuk meningkatkan akuntabilitas peserta terhadap apa yang mereka pelajari dan penjelasan atau presentasi. Sehingga strategi *team quiz* ini lebih efektif digunakan apabila dibandingkan dengan metode ceramah.

Dari hasil penelitian sementara (observasi), penulis menemukan bahwa di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, salah satunya PKn. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses mengajar. Hal ini membuat siswa cepat bosan dalam belajar dan berdampak pada banyaknya siswa yang cenderung malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dari guru dan ini dapat dilihat dari sikap

siswa yang berbicara dengan teman sebangku, tidak aktif di kelas, keluar masuk kelas, mengeluh dan malas mengerjakan tugas dan suka mencontek.

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa SMP Tri Bhakti Pekanbaru adalah dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa termotivasi dan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif *team quiz*. *Team Quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *team quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Menurut Silberman dalam Komaruddin Hidayat (2009) tipe *team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan hati dan tidak menakutkan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif *team quiz* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz* Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Lokasi kegiatan penelitian ini yaitu di SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru pada tahun ajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini terdiri dari 5 (lima) kelas dengan jumlah 176 siswa.

Berdasarkan populasi di atas, maka dalam menentukan sampel penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, akan lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 orang, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu jumlah sampel yang diambil harus dapat memenuhi dan menjawab tujuan dan keraguan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006).

Sampel yang diambil adalah homogen berdasarkan tes motivasi pendahuluan untuk penyaringan sampel penelitian. Jadi, motivasi siswa yang homogen adalah kelas VII.3 dengan jumlah 34 siswa dan kelas VII.5 dengan jumlah 36 siswa sehingga berjumlah 70 siswa.

Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

1. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII.5

$$x_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_1}$$

2. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VII.3

$$x_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_2}$$

Keterangan :

X_1	=	Simbol rata-rata untuk kelas VII.5
X_2	=	Simbol rata-rata untuk kelas VII.3
x_i	=	Menyatakan nilai ujian
f_i	=	Menyatakan frekuensi nilai x_i yang bersesuaian
$\sum f_i$	=	Menyatakan jumlah frekuensi
$\sum f_i x_i$	=	Menyatakan jumlah setelah dikalikan antara frekuensi dengan nilai ujian (yang bersesuaian)

Menentukan Nilai Varians Yaitu :

- a. Varians untuk kelas VII.5

$$S^2 x_1 = \frac{nx_1(f_i x_i^2) - (f_i x_i)^2}{nx_1(nx_2 - 1)}$$

- b. Varians untuk kelas VII.3

$$S^2 x_2 = \frac{nx_2(f_2 x_2^2) - (f_2 x_2)^2}{nx_2 (nx_2 - 1)} \quad (\text{Zulkarnain, dkk., 2010}).$$

Keterangan :

$S^2 x$	=	Simbol varians untuk kelas VII.5
$S^2 x_2$	=	Simbol varians untuk kelas VII.3
$\sum f_i$	=	Menyatakan jumlah frekuensi
1	=	Konstanta

Uji Homogenitas

Langkah awal uji homogenitas adalah menghitung varians dari masing-masing kelompok digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{variabel} - 1}{\sum n - 2}$$

Dikonsultasikan dengan distribusi F , maka didapat nilai F_{tabel} . Sampel dikatakan homogen dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} terletak antara t_{tabel} ($-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), dimana t_{tabel} didapat dari distribusi t dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang $1 - 0,5 \alpha$ ($\alpha = 0,05$)

Untuk Menentukan Apakah Kedua Varians Berdistribusi Sama atau Tidak

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

$$F_{\text{tabel}} = \frac{\Sigma \text{variabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sugiyono, 2009}).$$

Kedua varians dikatakan sama apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 5%.
Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Untuk Menentukan Standar Deviasi Gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_2 + (n_2 - 1)S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

Keterangan:

S : Simbol Standar deviasi gabungan

N_1 : Jumlah sample kelas VII.5

N_2 : Jumlah sample kelas VII.3

S_1 : Nilai varians kelas VII.5

S_2 : Nilai varians kelas VII.3

Untuk Menentukan T-Hitung Distribusi Student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

(Zulkarnain, dkk., 2010).

Keterangan :

t = Simbol Statistik untuk uji beda t

\bar{X}_1 = Jumlah skor rata- rata kelas eksperimen (VII.5)

\bar{X}_2 = Jumlah skor rata- rata kelas kontrol (VII.3)

ΣS_2^2 = Jumlah hasil kuadrat

ΣS_1^1 = Jumlah hasil kuadrat

nx_1 = Jumlah sampel kelas VII.5 (Kelas Eksperimen)

nx_2 = Jumlah sampel kelas VII.3 (Kelas Kontrol)

Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi students (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis tindakan penelitian ini sebagaimana berikut ini :

Ha : Ada perbedaan motivasi belajar PKn antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional dalam mata pelajaran PKn di SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Ho : Tidak ada perbedaan motivasi belajar PKn antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif *team quiz* dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional dalam mata pelajaran PKn di SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Atau Terima Ha : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak Ho : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan : Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi students (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%. (Sugiono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Motivasi Belajar Kelas VII.5 dan Kelas VII.3 Sebelum Perlakuan

Pada poin ini, penulis mengemukakan pembahasan tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari dua kelas guna mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PKn sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif *team quiz* serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari dua kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian ini. Jumlah siswa kelas VII.5 yaitu 36 orang siswa, dan siswa kelas VII.3 sebanyak 34 orang. Jumlah pernyataan yang diberikan kepada siswa yaitu 13 pernyataan yang berbentuk objektif.

a. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.5

Motivasi belajar siswa kelas VII.5 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.5 SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
42,25 – 52	Sangat Tinggi	-	-
32,5 – 42,24	Tinggi	14	38,88%
22,75 – 32,4	Rendah	22	61,11%
13 -22,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		36	100%

Sumber: data hasil penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1 diatas, ada 14 siswa atau 38,88% mempunyai motivasi belajar “tinggi”. Selebihnya ada 22 siswa atau 61,11% yang mempunyai minat “rendah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII.5 perlu peningkatan motivasi belajar.

Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VII.5 adalah 31,61 dan nilai varians kelas tersebut adalah 16,47.

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.3

Motivasi belajar siswa kelas VII.3 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.3 SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
42,25 – 52	Sangat Tinggi	-	-
32,5 – 42,24	Tinggi	15	44,11
22,75 – 32,4	Rendah	19	55,88
13 – 22,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		34	100%

Sumber: data hasil penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 2 diatas, ada 15 siswa atau 44,11% mempunyai motivasi belajar “tinggi”. Selebihnya ada 19 siswa atau 55,88% yang mempunyai minat “rendah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII.3 perlu peningkatan motivasi belajar.

Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VII.3 adalah 32,23 dan nilai varians kelas tersebut adalah 13,57.

Penetapan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Homogenitas)

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok berdistribusi sama atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan uji T_{hitung} dengan F_{hitung} F_{tabel} diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan nilai varians kecil.

Kelas VII.5 dan kelas VII.3

Dari hasil pengolahan data lanjutan, dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,21 < 3,98$ ini berarti kedua kelas tersebut yaitu kelas VII.5 dan kelas VII.3 adalah bersifat homogen. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen (VII.5) dan Kelas Kontrol (VII.3) SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	16,47	1,21	3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	13,57				

Sumber: data hasil penelitian 2015

Dari tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,21 < 3,98$ ini berarti kedua kelompok tersebut yaitu kelas VII.5 dan kelas VII.3 adalah bersifat homogen, seperti yang dinyatakan oleh Zulkarnain, dkk (2010) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ kedua varians tersebut adalah homogen.

Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
42,25 – 52	Sangat Tinggi	36	100%
32,5 – 42,24	Tinggi	-	-
22,75 – 32,4	Rendah	-	-
13 – 22,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		36	100%

Sumber: data hasil penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4 diatas, ada 36 siswa atau 100% mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz*. Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen (VII.5) adalah 46,77 dan nilai varians kelas tersebut adalah 1,26.

Hasil Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
42,25 – 52	Sangat Tinggi	-	-
32,5 – 42,24	Tinggi	33	97,06%
22,75 – 32,4	Rendah	1	2,94%
13 – 22,74	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		34	100%

Sumber: data hasil penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 5 diatas, ada 33 siswa atau 97,06% mempunyai motivasi “tinggi”. Dan hanya ada 1 siswa atau 2,94% yang mempunyai motivasi belajar “rendah”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode ceramah. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol (VII.3) adalah 36,73 dan nilai varians kelas tersebut adalah 2,07.

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 1,28 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{(n_1 - 1) S_1 + (n_2 - 1) S_2}{(n_1 + n_2 - n)} \\
S^2 &= \frac{(36 - 1) 1,26 + (34 - 1) 2,07}{(36 + 34 - 2)} \\
S^2 &= \frac{(35) 1,26 + (33) 2,07}{68} \\
S^2 &= \frac{44,1 + 68,31}{68} \\
S^2 &= \frac{112,41}{68} \\
S^2 &= 1,65 \\
S^2 &= \sqrt{1,65} \\
&= 1,28
\end{aligned}$$

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil t_{hitung} sebesar 35,85 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5% = 0,05, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,67 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($35,85 > 1,67$). Artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz*. Dimana nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* yaitu 46,77 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* yaitu 36,73.

Hasil dan Pembahasan

Hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Kelas	N	X	S ₂	Hasil	
Kelas Eksperimen	36	46,77	1,26	F_{hitung} 1,64	T_{hitung} 35,85
Kelas Kontrol	34	36,73	2,07	F_{tabel} 3,98	T_{tabel} 1,67

Sumber: data hasil penelitian 2015

Dari pengolahan data didapat F_{hitung} 1,64 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ diperoleh 3,98, jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,64 < 3,98$. Artinya kedua kelompok tersebut adalah homogen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa antara kelas VII.5 dan VII.3 adalah homogen. Karena keduanya homogen maka dapat dilanjutkan uji beda dengan formula uji t dengan rumus.

Kemudian bila ditinjau hasil analisis statistik dengan uji t maka diperoleh t_{hitung} 35,85 kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5% = 0,05, $dk = n_1 + n_2 - 2$, nilai t_{tabel} adalah 1,67 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($35,85 > 1,67$). artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Berarti hipotesis yang berbunyi dengan melaksanakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* yang baik, akan berpengaruh berarti terhadap peningkatan motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru dapat diterima.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif *team quiz* memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkan kembangkan cara berfikir yang ilmiah sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($35,85 > 1,67$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran aktif *team quiz* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif *team quiz* memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa, senada menurut Mel Silberman (2011) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif *team quiz* adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat merasa takut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Penggunaan strategi pembelajaran aktif *team quiz* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar PKn siswa, setelah perlakuan (*treatment*) persentase angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 36 siswa atau 100% siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi“. Sedangkan persentase angket motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 33 siswa atau 97,06% siswa yang memperoleh kategori “Tinggi“, dan 1 siswa atau 2,94% siswa yang memperoleh kategori “Rendah“.
- Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($35,85 > 1,67$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memang ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan perbedaan mereka lebih kecil dibanding dengan kelas eksperimen. Jadi, perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* lebih baik dibandingkan dengan perbedaan motivasi belajar yang menggunakan metode ceramah

(konvensional). Berdasarkan analisis diatas, maka mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif *team quiz* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa PKn kelas eksperimen SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan tinjauan pustaka pada Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz* Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru, maka penulis sampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi PKn, khususnya di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswanya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz*, siswa dapat merasakan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka termotivasi, tertarik dan semangat untuk belajar.
2. Kepada guru-guru di SMP Tri Bhakti Pekanbaru untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif *team quiz* sebagai alternatif lain agar motivasi belajar siswa semakin baik.
3. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.
4. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran lain, sehingga tidak monoton pada satu model pembelajaran saja. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti lanjutan mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Ibu Sri Erlinda, S.Ip. M.Si, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang sudah memberikan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan yang ada.
3. Bapak Drs. H. Zahirman, MH, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau serta sebagai Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si, selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan karya ilmiah ini.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

6. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, Mama (Hj. Nurlaili) dan Abah (Abdul Jawad) yang selalu memberikan dukungan ataupun motivasi yang berupa moril maupun materil serta do'a yang terus mengalir menyertai penulis.
7. Kepada abangku Arief Fadhilah, M.T dan kedua adikku Muhammad Rifqi dan Dini Amalia yang sangat kusayangi, terima kasih atas perhatian yang diberikan selama ini.
8. Bapak H. Benful Akmal, Lc. Dipl selaku Kepala Sekolah SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Ibu Dra. Ernilawati selaku guru PPKn SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang telah membantu dan membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh informan (majelis guru maupun staff Tata Usaha) dan siswa-siswi SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang telah memberikan banyak bantuan dalam penelitian berupa data, nasehat, saran, filsafat, dan segala keramah tamahannya kepada penulis.

Terakhir, syukron katsiron penulis ucapkan, semoga Allah SWT membalas segalanya dengan balasan terbaik. Aamiiin Ya Robbal'alamin....

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul Hidayat. 2003. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Media.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Eddison. 2007. *Metodolgi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Alimin. 2005. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw III Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas VI SD Negeri 16 Tanjung Kecamatan XIII Koto Kampar*. Pekanbaru: (Skripsi).
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi Aniaty dan Avianti Santi. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan 1 Kelas VII SMP*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, dkk. 2011. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hisyam Zaini, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Idi, Abdullah dan Safarinda. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- John W. Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Komaruddin Hidayat. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mel Silberman. 2004. *101 Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Mel Silberman. 2010. *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Melvin L. Silberman. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A. M. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- Saripudin, Didin dan Udin S. Winatapura. 2010. *Interpretasi Sosiologis Dalam Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Nurihsan, A. Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulfan Saam. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press.
- Zulfikri. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Minat Belajar PKn Siswa Kelas VII di SMPN Satu Atap Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: (Skripsi).
- Zulkarnain, dkk. 2010. *Statistika Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani.